

**HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA TERHADAP
PENGINTERNALISASIAN MASALAH REMAJA**

SKRIPSI



Oleh :

**Ayu Kartika Candra
201610230311252**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
TAHUN 2020**

**HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA TERHADAP
PENGINTERNALISASIAN MASALAH REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Ayu Kartika Candra
NIM : 201610230311252

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2020

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ayu Kartika Candra

Nim : 201610230311252

Telah dipertahankan di depan Dewan
Penguji Pada tanggal, 21 Oktober 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II,

Dr. Latipun, M.Kes..

Dian Caesaria Widyasari, M.Sc.

Anggota I

Anggota II

Zainul Anwar, S. Psi, M. Psi

Rizky Susanty, M. SI

Mengesahkan

D e k a n,

Muhamad Salis Yuniardi, M.Si., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ayu Kartika Candra
NIM : 201610230311252
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi / karya ilmiah yang berjudul :

“Hubungan Kelekatan Orang Tua Terhadap Penginternalisasian Masalah Remaja”

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya
2. Hasil tulisan karya ilmiah / skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 7 November 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi

Susanti Prasetyaningrum, S.Psi., M.Psi.



Yang Menyatakan

Ayu Kartika Candra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Maha Besar Allah SWT yang telah meridhai perjalanan penulis dengan banyak sekali limpahan nikmat yang tak pernah terhenti sehingga penelitian ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang tepat. Sholawat dan salam terkhaturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, pembawa cahaya ilahi, penuntun umat sepanjang masa. Penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan kelekatan orang tua dengan penginternalisasian masalah remaja” ditunjukkan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjan psikologi.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat kesempatan untuk belajar, dibina dan dibimbing, serta banyak sekali dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih atas keterlibatan seluruh pihak dalam kesuksesan penelitian ini, diantaranya :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Ibu Dr. Nida Hasanati, M.Si., selaku dosen Wali Kelas Psikologi D 2016 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
3. Bapak Dr. Latipun, M.Kes., selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, membagi ilmu, dan memberikan arahan serta masukan yang sangat berguna pada penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Ibu Dian Caesaria Widyasari, M.Sc., selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, membagi ilmu dan memberikan arahan serta masukan yang sangat berguna pada penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ibu Nandy Agustin Syakarofath, S.Psi., M.A., selaku dosen ketua dalam penelitian ini yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, membagi ilmu dan memberikan arahan serta masukan yang sangat berguna pada penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Responden yang telah meluangkan waktu untuk turut serta dalam menyukkseskan penelitian ini, semoga senantiasa dilindungi Tuhan Yang Maha Esa.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Nurkayat dan Ibu Norlaila Ernawati. Terimakasih atas semua nasehat, kasih sayang, cinta dan segala apapun yang telah engkau berikan kepada anakmu disetiap saat. Semoga Tuhan memberikan balasan yang terbaik untuk kalian berdua.
8. Kepada adikku Maulana Adi Chandra yang selalu memberikan hiburan, membuatku bersemangat untuk menyelesaikan studi ini dan semoga engkau bias terus mencapai cita-citamu dan membuat kedua orang tua dan kaka bangga.
9. Riska Amalia, Siti Bulkis, Nenek Romlah, Bibi Yatim, Bibi Tami, Kaka Jamilah, Vita, Lidia, Diyak, dan seluruh keluarga besar yang selalu memeberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan studi ini.
10. Teman-teman penelitian payung, Meita, Lala, dan Silvi, Nabel, Ulum, Zara, dan Nisa yang senantiasa saling memberikan dukungan, menjadi pendengar baik semoga senantiasa dilimpahkan kebahagiaan.
11. Aris, Nurul, Lika, Hilmy, Miftah, Meita, Sukma, Umi, Ulan, Sittah, Eneng, Siti, seluruh kader muda, teman-teman di kelas Psikologi D 2016 yang selalu memberikan cinta kasih do'a, saling menyemangati, dan senantiasa memberikan dukungan.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara rinci, yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dan cinta selama proses penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran demi perbaikan ini. Namun, besar harapan penulis agar dapat bermanfaat untuk penelitian dan pembaca pada umumnya.

Malang, 19 April 2020
Penulis

Ayu Kartika Candra



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	1
LATAR BELAKANG	2
LANDASAN TEORI	4
Kelekatan Orang Tua	4
Penginternalisasian Masalah	5
Hubungan Kelekatan Orang tua dengan Penginternalisasian Masalah	5
METODE PENELITIAN	6
Rancangan Penelitian	6
Subjek Penelitian.....	6
Variabel dan Instrumen Penelitian	7
Prosedur dan Analisis Data Penelitian	8
HASIL PENELITIAN	8
PEMBAHASAN	9
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	11
REFERENSI	12
LAMPIRAN	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Demografi Responden Penelitian	6
Tabel 2 Data Deskriptif dan Kategorisasi	8
Tabel 3 Indeks Korelasi antara Kelekatan Orang Tua dan Penginternalisasian Masalah	9



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Plagiasi	15
Lampiran 2 Lembar Validasi Data	16
Lampiran 3 Kuisisioner Kelekatan Orang Tua	17
Lampiran 4 Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ).....	19
Lampiran 5 Hasil Analisis SPSS	21
Lampiran 6 Surat Keterangan Tanda Mengikuti Ujian Skripsi.....	24



HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA TERHADAP PENGINTERNALISASIAN MASALAH REMAJA

Ayu Kartika Candra

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

ayukartikacandra@webmail.umm.ac.id

Kelekatan orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan remaja akan menginternalisasikan masalah-masalah yang ia hadapi ke dalam dirinya atau tidak. Kelekatan dengan orang tua akan membantu remaja memiliki teladan untuk menginternalisasi atau mengelola problem yang ia hadapi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kelekatan orang tua dengan penginternalisasian masalah pada remaja. Sebanyak 200 remaja berpartisipasi dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik sampel yaitu pelajar SMA di Kalimantan Selatan, berusia 15-18 tahun, serta masih diasuh oleh orang tua kandung. Penelitian kuantitatif ini menggunakan dua instrumen penelitian untuk mengambil data, yaitu skala *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) dan skala *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ). Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *Pearson's product moment* menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kelekatan orang tua ($r = 0,040, p < 0.05$) dan kelekatan ibu ($r = -0.152, p < 0.05$) terhadap penginternalisasian masalah remaja di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kata kunci: kelekatan orang tua, penginternalisasian masalah, remaja

Parent attachment is one factor contributes to the ability of internalizing their problems or not among adolescents. Parent figures play as an example for their children to manage well or internalize their problems. If the quality of parent attachment is good, then it is probable that the adolescents minimized the chance of suffering from internalizing problem. The purpose of this study is to determine the relationship between parent attachment and internalizing problems among adolescents. A total of 200 samples selected from purposive sampling among high school students in South Borneo, aged of 15-18 years old, and directly under care of their biological parents. This is a quantitative study utilizing Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) and Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) to collect the data. Based on Pearson's product moment analysis, the results showed research that there is a significant negative relationship between parental attachment ($r = -0.145, p < 0.05$) and mother attachment ($r = -0.152, p < 0.05$) towards internalizing problems among adolescents.

Keywords: Parent attachment, internalizing problems, adolescent

Penginternalisasian masalah adalah penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya sebagai tindak lanjut dari problem yang dihadapi individu (Salvera, Usan, & Teruel, 2019). Menurut Tandon (dalam Salvera, 2019), penginternalisasian masalah meliputi perilaku terkontrol yang diarahkan ke diri sendiri dan menciptakan kesulitan bagi orang yang menafsirkannya. Penginternalisasian masalah merupakan proses internalisasi problem-problem yang terjadi ke dalam diri individu (Danneel et al, 2019).

Kelompok usia remaja kerap kali menunjukkan indikasi penginternalisasian masalah karena masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Prevalensi tertinggi dari penginternalisasian masalah memang ditemukan pada kelompok usia remaja dan mempengaruhi 10% dan 20% dari populasi umum (Salaven, 2019). Pada tahap perkembangan ini remaja mencari jati diri yang sebenarnya, beralih dari tren kelompok, mencari keseragaman dalam tingkah lakunya, dan ingin mengendalikan banyak perubahan tersebut. Sehingga harus beradaptasi dengan banyak perubahan fisik, intelektual, sosial, dan emosional dan mulai mengalami kebutuhan akan penerimaan sosial, identifikasi, dan pengaruh dari teman sebaya. Masa remaja mungkin dalam istilah emosional dan perkembangan merupakan tahap paling rumit dalam seluruh siklus hidup (Liversey & Rostain, 2017). Selain itu, sebuah riset epidemiologi Amerika terbaru juga menunjukkan indikasi serupa berdasarkan data survei penginternalisasian masalah yang dialami oleh remaja 630 remaja usia 15-18 tahun. Hasil survei tersebut menunjukkan 32% remaja mengalami masalah kecemasan, 14,3% mengalami masalah *mood disorders*, 8% remaja mengalami depresi (Gorostiaga, Aliri, Balluerka, & Lameirinhas, 2019).

Remaja yang mengalami penginternalisasian masalah identik dengan munculnya depresi, kecemasan, kecemasan sosial, psikosomatik, pasca trauma, dan *obsession-compulsion* (Salavera, 2019). Selain itu, penginternalisasian masalah juga mengancam hubungan dengan diri pribadi, keluarga, sekolah, dan sosial. Ketika dihadapkan pada situasi seperti itu, remaja menunjukkan reaksi ketakutan dan kecemasan yang hanya merupakan reaksi pertahanan fisiologis terhadap potensi bahaya, dan yang menempatkan mereka dalam keadaan waspada terhadap kemungkinan ancaman (Salavera 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya penginternalisasian masalah diantaranya adalah jenis kelamin, usia, kedekatan dengan orang tua, keterlibatan orang tua dengan anak yang berkurang dan tingkat pendidikan orang tua (Pademme, Sutomo, & Lusilasari, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan Pademme, Sutomo & Lusilasari (2017), anak laki-laki mengalami masalah perilaku lebih tinggi dibandingkan perempuan dan pada usia remaja hal ini kerap kali terjadi meskipun seiring dengan bertambahnya usia perilaku tersebut akan cenderung menurun. Sedangkan hubungan dengan keluarga atau orang tua merupakan faktor krusial untuk menentukan kesehatan mental remaja (Scaini, Palmeiri & Caputi, 2018). Kelekatan antara orang tua dengan anaknya menjadi faktor penting agar seorang anak dapat melalui masa tumbuh kembangnya dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Danneel et al. (2019) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga atau orang tua akan menanamkan nilai dalam semua aspek pada tumbuh kembang remaja yang berfungsi sebagai pendukung, pelindung, pembatas, dan pemberi solusi atas berbagai permasalahan yang dialami oleh anak, khususnya yang terkait dengan penginternalisasian masalah. Hubungan dan dukungan dari keluarga, terutama orang tua, akan membangun kelekatan remaja dengan orang tua, sehingga dapat menjadi faktor keberhasilan remaja dalam melewati masa transisi dan mengurangi risiko mengalami penginternalisasian masalah.

Kelekatan orang tua merupakan suatu ikatan yang bersifat afeksional pada orang tua yang ditujukan kepada anak-anaknya atau disebut figur lekat dan berlangsung terus-menerus sepanjang hidup hal ini dikarenakan setiap anak mengembangkan kelekatan dengan orang tuanya (Fuertes, Grindell, Kestenbaum & Gorman, 2017). Sehingga kelekatan orang tua menjadikan anak merasa aman, terjaga dan menjadi sumber kenyamanan bagi anak. Dengan demikian remaja yang memiliki kelekatan dengan orang tua yang baik maka akan mengurangi risiko remaja mengalami penginternalisasian masalah.

Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kelekatan orang tua dengan penginternalisasian masalah pada remaja di Provinsi Kalimantan Selatan yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan hubungan antara kelekatan orang tua dan penginternalisasian masalah pada remaja, sehingga hasil penelitian ini dapat membantu memberikan pemahaman akan pentingnya kelekatan orang tua agar remaja dapat melewati masa tumbuh kembangnya dengan baik.



Kelekatan Orang Tua

Kelekatan adalah tingkah laku anak yang merespon secara positif kepada orang tertentu, merasa lebih baik dari orang tersebut dan mencari mereka saat ketakutan (Taylor, 2009). Sedangkan menurut Monks (2006) mendefinisikan kelekatan ialah tingkah laku yang khusus pada manusia yaitu cenderung dan ingin seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain, mencari kepuasan dalam hubungan dengan tersebut.

Kelekatan orang tua merupakan suatu ikatan yang bersifat afeksional pada orang tua yang ditujukan kepada anak-anaknya atau disebut figur lekat dan berlangsung terus-menerus sepanjang hidup. Hal ini dikarenakan setiap anak mengembangkan kelekatan dengan orang tuanya (Fuertes, Grindell, Kestenbaum & Gorman, 2017). Kelekatan ini berkembang pada tahun pertama kehidupan anak dan terus berlanjut sesuai dengan interaksi antara orang tua dan anak.

Kelekatan orang tua adalah ikatan emosional abadi dan resiprokal antara anak dan orang tuanya, yang sama-sama memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan pengasuh-anak (Koruk, Ozturk & Kara, 2016). Kelekatan orang tua memiliki nilai adaptif bagi anak, memastikan kebutuhan psikososial dan fisiknya terpenuhi. Hal ini karena anak dan orang tua memiliki kecenderungan untuk menempel satu dengan yang lain, dan kelekatan memberikan daya tahan hidup bagi anak.

Menurut Plotka & Busch-Rossnagel (2018), kelekatan adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, dalam hal ini biasanya hubungan ditujukan pada ibu atau pengasuhnya. Hubungan yang dibina bersifat timbal balik, bertahan cukup lama dan memberikan rasa aman walaupun figur lekat tidak tampak dalam pandangan anak.

Orang tua, khususnya ibu, berperan sebagai figur sentral dalam proses perkembangan anak. Menurut Luckton, Salisbury & Chamrathirong (2018), hubungan antara orang tua dan anak pada awal kehidupan anak berpengaruh terhadap kematangan otak anak. Anak yang memperoleh kelekatan yang aman (*secure attachment*) memiliki pertumbuhan dan kematangan otak yang lebih baik, sedangkan anak yang mengalami kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*) cenderung mengalami psikopatologi. Kualitas kelekatan seorang anak sangat ditentukan oleh bagaimana seorang ibu memperlakukannya. Selanjutnya, menurut Dewi, Mamahit & Tanudjaja (2019), ciri-ciri yang menunjukkan suatu kelekatan adalah hubungan bertahan cukup lama, ikatan tetap ada walaupun figur lekat tidak tampak dalam jangkauan mata anak, bahkan jika figur digantikan oleh orang lain dan kelekatan dengan figur lekat akan menimbulkan rasa aman.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan kelekatan orang tua adalah ikatan emosional yang kuat antara anak dan orang tua yang memiliki kontribusi yang sangat baik dalam menciptakan rasa aman bagi anak untuk menjalani fase perkembangan selanjutnya. Menurut Potard, Courtois, Reveillere, Brechon & Courtois (2017), kelekatan orang tua diukur berdasarkan dimensi kelekatan dalam *Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)*. Indikator yang diukur dalam aspek IPPA, yaitu: (1) kepercayaan (*trust*) yaitu kepercayaan antara anak terhadap orang tua yang mengacu pada rasa saling memahami dan menghormati kebutuhan dan keinginan anak, (2) komunikasi (*communication*) yaitu komunikasi antara anak terhadap orang tua yang mengacu pada komunikasi verbal dan keterlibatan anak dengan orang tua, serta (3) keterasingan (*alienation*) yaitu pengasingan dari orang tua yang mengacu pada perasaan anak yang terisolasi, kemarahan, dan pengalaman ketidakdekatan dengan orang tua.

Penginternalisasian Masalah

Penginternalisasian masalah adalah penghayatan, proses pendalaman, atau upaya untuk menghayati atau mendalami problem hidup (Danneel et al, 2019). Menurut Hadi & Mulyono (2017), penginternalisasian masalah adalah penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya sebagai tindak lanjut dari problem yang dihadapi. Selanjutnya, menurut Salvera, Usan & Teruel (2019), penginternalisasian masalah sebagai upaya menyatunya problem dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Dengan demikian, pemahaman problem yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Penginternalisasian masalah juga sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan permasalahan yang dihadapi ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.

Menurut Goodman dalam Paúl Arias-Medina (2019) penginternalisasian masalah memiliki dimensi yakni emosi dan permasalahan teman sebaya. Aspek dari emosi adalah psikosomatis, ketakutan, tidak bahagia, kelekatan, dan rasa sedih. Sedangkan aspek dari masalah teman sebaya diantaranya kesenderian, teman, popularitas, *bulled*, dan teman lama. Faktor yang menyebabkan terjadinya penginternalisasian masalah diantaranya adalah jenis kelamin, usia, kedekatan dengan orang tua, keterlibatan orang tua dengan anak yang berkurang dan pendidikan orang tua (Pademme, Sutomo, Lusilasari, 2017).

Menurut Krathwohl dalam Ara (2016), tahap-tahap yang dialami individu untuk menginternalisasi masalahnya yaitu (1) pengenalan dan pemahaman (*knowing and understanding*), yaitu saat seseorang mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu problem bagi dirinya, (2) penerimaan (*recieving*), yaitu saat seseorang mulai meyakini kebenaran suatu problem dan menjadikannya sebagai acuan atau dasar dalam bertindak. Suatu problem diterima oleh seseorang karena problem itu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya, dalam hubungannya dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya, (3) pengintegrasian (*integrating*), yaitu saat seseorang memasukkan suatu problem dalam keseluruhan suatu sistem problem yang dianutnya. Tahap ini, remaja telah memiliki kepribadian yang cukup matang, utuh, sikap konsisten dalam pendirian dan sikap pantang menyerah dalam membela suatu problem. Problem yang diterimanya telah menjadi bagian dari kata hati dan kepribadiannya..

Hubungan Kelekatan Orang tua dengan Penginternalisasian Masalah

Masa remaja merupakan masa krusial dalam proses tumbuh kembang individu. Banyak permasalahan yang muncul akibat perubahan yang terjadi pada masa perkembangan remaja. Orang tua (ayah dan ibu) merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam membantu anak melalui masa tumbuh kembang dengan baik, memberikan perlindungan, arahan dan pendidikan kepada anak agar anak menjadi pribadi yang baik dan tangguh dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap persoalan hidupnya. Interaksi dan ikatan emosional antara orang tua dan anak ini akan membangun kelekatan diantara mereka.

Kelekatan yang terjalin antara orang tua dengan anak menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan dan mengontrol upaya anak usia remaja dalam menginternalisasikan masalah-masalahnya. Figur orang tua akan menjadi contoh atau teladan bagi anak sehingga anak akan menginternalisasikan problem-problemnya atau tidak. Jika anak memiliki kelekatan yang baik dengan orang tua, maka anak akan cenderung merasa percaya diri, optimis, berani, tidak gelisah, tidak merasa khawatir, dan perasaan positif lainnya untuk membantu ia berhasil mengatasi problemnya dengan baik. Sebaliknya, jika anak tidak memiliki kelekatan yang baik dengan orang tua maka anak akan mengalami perasaan cemas, gelisah, khawatir, takut, malu, dan perasaan negatif lainnya sehingga cenderung menginternalisasikan masalah yang ia

hadapi. Oleh karena itu, remaja yang lekat dengan orang tua cenderung lebih mampu mengatasi permasalahan terkait emosi dan pertemanan dengan teman sebaya sehingga mencegah timbulnya penginternalisasian masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan yang terjalin antara anak pada usia remaja dengan orang tuanya dapat mencegah penginternalisasian masalah. Dengan adanya kelekatan orang tua dengan anak akan membantu remaja dalam melewati masa transisinya dan mengurangi risiko mengalami penginternalisasian masalah.

Kerangka Berpikir

Hipotesis

Terdapat hubungan yang antara kelekatan orang tua dengan penginternalisasian masalah pada remaja di Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

<p>Penggunaan metode kuantitatif, artikel menggunakan teknik korelasional. Sampel penelitian juga berjenis variabel.</p> <p>Kelekatan Orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan (<i>trust</i>) - Komunikasi (<i>communication</i>) - Keterasingan (<i>alienation</i>) 	<p>Penginternalisasian Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Emosi - Pertemanan
--	---

Subjek Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar Sekolah Menengah Atas atau sederajat di Provinsi Kalimantan Selatan berusia 15-18 tahun. Sampel adalah sebagian karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti (Arikunto, 2014). Sebanyak 200 remaja berpartisipasi dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*. Dengan pertimbangan khusus, yaitu remaja yang masih diasuh oleh orang tua kandung ayah dan ibu.

Tabel 1 Data Demografi Responden Penelitian

Data Demografi	Frekuensi (N = 200)	Persentase (%)
Usia		
15	85	42,5%
16	60	30%
17	38	19%
18	17	8,5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	30%
Perempuan	140	70%
Asal Sekolah		
SMAN 1 Kelupang Tengah	8	4%
SMAN 1 Tanjung Batu	1	0,5%
SMAN 11 Banjarmasin	1	0,5%
SMAN 1 Pamukan Selatan	1	0,5%
SMAN 2 Banjarmasin	1	0,5%
SMAN 1 Banjarmasin	2	1%
SMAN 1 Sungai Loban	5	2,5%
SMAN 1 Banjarbaru	2	1%
SMAN 2 Banjarbaru	8	4%
SMA 5 Banjarmasin	2	1%
SMAN 3 Banjarbaru	3	1,5%
SMAN 1 Simpang Empat	119	59,5%
SMAN 1 Kuaro	1	0,5%
SMAN 7 Banjarmasin	5	2,5%
SMAN 1 Karang Bintang	27	13,5%
SMAN 1 Barabai	11	5,5%
SMAN 1 Mantewe	3	1,5%

Variabel dan Instrumen Penelitian

Kelekatan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak yang memiliki kontribusi yang sangat baik dalam menciptakan rasa aman bagi anak untuk menjalani fase perkembangan selanjutnya, yang mengacu pada tiga komponen kelekatan orang tua yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*) yang diungkap melalui *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) (Armsden & Graanberg, 1987). IPPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek orang tua dalam hal ini adalah figur ayah dan ibu dengan jumlah 25 item untuk skala pada ayah dan 25 item untuk skala ibu. Masing-masing item memiliki pilihan jawaban 1 (hampir tidak pernah atau tidak benar), 2 (tidak sering benar), 3 (kadang-kadang), 4 (sering benar), dan 5 hampir selalu atau selalu benar). Contoh item baik untuk ayah maupun ibu seperti “*Ibu saya menghormati perasaan saya*”. Skala ini memiliki indeks *alpha cronbach* ditunjukkan kelekatan pada ibu 0,87 dan kelekatan pada ayah 0,89.

Penginternalisasian masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses di mana remaja membawa permasalahan ke dalam dirinya. Pengukuran penginternalisasian masalah menggunakan *Strength and Difficulties Questionnaire* (SDQ) (Goodman, 1997). Bentuk pertanyaan yang ada didalam skala SDQ seperti “*Saya sering sakit kepala, sakit perut atau macam-macam sakit lainnya*”. Terdapat 3 pilihan jawaban untuk masing-masing pertanyaan yakni “*Tidak benar* (TB) skor 0, *Agak Benar* (AB) skor 1, *Benar* (Benar) skor 2. SDQ memiliki indeks *alpha cronbach* secara keseluruhan adalah 0,74, sedangkan untuk sub skala

gejala emosional adalah 0,70, dan untuk sub-skala masalah hubungan dengan teman sebaya 0,53.

Prosedur dan Analisis Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tiga prosedur utama, sebagai berikut:

Tahap persiapan dimulai dari peneliti melakukan pendalaman materi melalui kajian teoritik. Peneliti menyusun dan mengembangkan alat ukur berdasarkan aspek dalam variabel, selanjutnya peneliti meminta izin melakukan penelitian (pengambilan data). Peneliti menggunakan karakteristik siswa remaja usia 15-18 tahun, serta masih diasuh oleh orang tua kandungnya (orang tua kandung masih hidup).

Pada tahap pelaksanaan peneliti menyebarkan skala pada remaja di Provinsi Kalimantan Selatan yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas atau sederajat yang memenuhi persyaratan sesuai dengan karakteristik sampel. Alat ukur disebarkan kepada subjek secara daring menggunakan *Google form*. Hal ini dikarenakan pandemi *Corona Virus Disease* (Covid 19) yang terjadi di Indonesia, yang menyebabkan aktivitas pembelajaran bagi siswa dialihkan secara daring.

Tahap analisa yaitu menganalisa hasil yang didapatkan dari penyebaran dua skala kepada seluruh subjek. Data yang telah diperoleh kemudian diinput dan diolah dengan menggunakan program perhitungan statistik SPSS 21, yaitu analisis parametrik dengan jenis data interval, menggunakan analisis uji *Pearson's Product moment correlation*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengukur hubungan antara kelekatan orang tua terhadap enginternalisasian masalah pada remaja. Variabel kelekatan orang tua sebagai variabel independen dan penginternalisasian masalah sebagai variabel dependen. Berikut adalah deskripsi data penelitian guna mengetahui tingkat kelekatan orang tua dan penginternalisasian masalah pada remaja di Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 2 Data Deskriptif dan Kategorisasi

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Mean	SD
Kelekatan Orang Tua	Rendah	$X < 99$	0	0%	171.57	16.840
	Sedang	$100 \leq X < 179$	200	100%		
	Tinggi	$X \geq 180$	0	0%		
Kelekatan Ibu	Rendah	$X < 55$	0	0%	2.24	0.428
	Sedang	$55 \leq X < 95$	152	76%		
	Tinggi	$X \geq 95$	48	24%		
Kelekatan Ayah	Rendah	$X < 55$	1	5%	2.14	0.367
	Sedang	$55 \leq X < 95$	169	84.5%		
	Tinggi	$X \geq 95$	30	15%		
Penginternalisasian masalah	Rendah	$X < 9$	138	69%	7.84	3.233
	Tinggi	$X \geq 9$	62	31%		

Tabel 2 menyajikan data deskripsi dan kategorisasi skor dari dua variabel penelitian dimana nilai rata-rata variabel kelekatan orang tua sebesar 171.57 dan 100% remaja yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki kelekatan dengan orang tua yang cukup baik. Kelekatan dengan ibu memiliki nilai rata-rata 2.24 dan 76% menunjukkan bahwa remaja yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki kelekatan dengan ibu yang cukup baik. Sementara kelekatan dengan ayah menunjukkan nilai rata-rata 2.14 dan 84.5% menunjukkan bahwa remaja yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki kelekatan dengan ayah yang cukup baik.

Pada data penginternalisasian masalah, menunjukkan sebanyak 69% remaja yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki penginternalisasian masalah yang rendah, sisanya sebesar 31% subjek memiliki penginternalisasian masalah yang tinggi dengan nilai rata-rata 7,84.

Tabel 3 Indeks Korelasi antara Kelekatan Orang tua dan Penginternalisasian Masalah

Variabel Kelekatan Orang Tua	Penginternalisasian Masalah (r)	Signifikansi (p)
Kelekatan Orang Tua	-0.145	0.040*
Kelekatan Ibu	-0.152	0.032*
Kelekatan Ayah	-0.114	0.109

* Korelasi signifikan pada $p < 0.05$

Perhitungan hasil korelasi *bivariate* yang tersaji pada Tabel 3 menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara kelekatan ibu terhadap penginternalisasian masalah pada remaja ($r = -0.152$, $p < 0.05$). Selain itu, kelekatan orang tua menunjukkan korelasi negatif yang signifikan terhadap penginternalisasian masalah ($r = -0.145$, $p < 0.05$). Kelekatan ayah tidak berkorelasi secara signifikan terhadap penginternalisasian masalah.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kelekatan orang tua dengan penginternalisasian masalah pada remaja di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan analisa diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kelekatan orang tua terhadap penginternalisasian masalah pada remaja di Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga hipotesis dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh partisipan memiliki kelekatan yang cukup baik dengan orang tuanya. Kelekatan orang tua dengan remaja merupakan hal yang dapat menjadi faktor yang dapat meminimalisasi penginternalisasian masalah. Remaja di Provinsi Kalimantan Selatan, cenderung dapat mengatasi permasalahan emosinya dikarenakan memiliki kelekatan yang baik terhadap orang tua sehingga mencegah munculnya penginternalisasian masalah. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Santrock (2002) bahwa kelekatan orang tua yang baik dapat melindungi remaja dari kecemasan dan perasaan depresi atau tekanan emosional yang berkaitan dengan masa transisi antara anak-anak ke dewasa.

Arah hubungan yang negatif pada penelitian ini menunjukkan kondisi dimana kelekatan orang tua meningkat sehingga dapat menurunkan risiko penginternalisasian masalah pada remaja. Kelekatan orang tua yang baik juga akan menunjukkan sistem keberfungsian sebuah keluarga.

Guzel & Arkar (2018) menunjukkan bahwa fungsi keluarga memiliki efek mediator antara masalah internalisasi/eksternalisasi dan sikap mengasuh anak.

Ibu menempati peringkat pertama sebagai figur lekat utama anak, ibu biasanya lebih banyak berinteraksi dengan anak dan berfungsi sebagai orang yang memenuhi kebutuhannya serta memberikan rasa nyaman (Eliasa, 2011). Pendapat tersebut selaras dengan hasil penelitian pada remaja di Provinsi Kalimantan Selatan yang menunjukkan bahwa kelekatan ibu memiliki hubungan yang signifikan sedangkan kelekatan ayah tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan anak.

Peran ayah sebagai tulang punggung keluarga yang harus bekerja di luar rumah cenderung mengurangi waktu bertemu dengan anak sehingga menyebabkan kurangnya kelekatan anak terhadap ayah. Menurut Maccoby (1980) dalam Ervika (2005) seorang anak dikatakan lekat dengan orang lain jika memiliki kelekatan fisik dengan seseorang. Sehingga diperlukan kelekatan ayah yang berkualitas yang dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan remaja. Sebagaimana Carlson & Mc Lanahan, 2002; Jones, 2006; Parke, 2002 (dalam Santrock, 2002) bahwa interaksi dengan ayah yang mengasahi, mudah berkomunikasi, dan dapat diandalkan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan pada anak-anaknya sehingga akan mendukung perkembangan sosial remaja.

Sejalan dengan penelitian ini, terdapat perbedaan antara kualitas kelekatan ayah dan ibu yang dapat meminimalisir penginternalisasian masalah pada remaja. Ibu memiliki kualitas kelekatan yang lebih dibanding ayah, hal ini terjadi karena kurangnya kelekatan antara ayah dan remaja bila dibandingkan dengan ibu. Kondisi tersebut menjadikan seorang remaja dapat mengalami penginternalisasian masalah apabila tidak mendapatkan kelekatan dari kedua orang tuanya, apabila hanya salah satu dari ayah atau ibu yang memiliki kelekatan yang dominan, penginternalisasian masalah pada remaja masih bisa untuk dicegah.

Hal tersebut didukung oleh bagaimana sebuah keluarga dapat membagi peran dengan cukup sistematis. Seperti, ibu sebagai madrasatul 'ula untuk anak-anaknya menjadi seorang yang paling mempengaruhi kondisi mental anak. Termasuk dalam hal internalisasi nilai kehidupan. Ayah, sebagai seseorang yang memiliki peran untuk mencukupi kebutuhan keluarga dapat melakukan perannya dengan bekerja keras mencari nafkah, meskipun hal tersebut juga tetap harus diimbangi dengan merawat kualitas hubungan dengan keluarga seperti adanya penyisihan waktu luang diakhir pekan bersama anak dan isteri. Hal tersebut menjadi ruang untuk ayah dan anak dalam membangun kelekatan.

Kelebih penelitian ini menunjukan bahwa kelekatan yang terjalin antara ibu dan ayah memiliki signifikansi yang berbeda sehingga dapat menjadi evaluasi kelekatan ayah terhadap anak usia remaja di Provinsi Kalimantan Selatan. Keterbatasan penelitian ini adalah kondisi dunia yang sedang dilanda virus covid-19 sehingga menyebabkan semua hal harus dilakukan menggunakan metode daring termasuk proses belajar mengajar di sekolah sehingga peneliti tidak bisa mengambil data secara klasikal, sementara lokasi penelitian yang kurang memiliki akses internet merata sehingga menyulitkan proses pengumpulan data.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua terhadap penginternalisasian masalah pada remaja yang sedang duduk di Sekolah Menengah Atas di Provinsi Kalimantan Selatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki kelekatan dengan orang tua dalam hal ini figur ibu dapat memiliki pengendalian emosi dan hubungan pertemanan yang baik dengan teman sebaya. Remaja yang memiliki kelekatan dengan orang tua yang baik cenderung memiliki relasi yang baik dengan teman sebaya dan dapat mengelola emosi dengan baik sehingga meminimalisasi terjadinya penginternalisasian masalah.

Sebagai bahan evaluasi bersama dalam hal penanaman nilai yang dilakukan oleh orang tua kepada anak remaja di Provinsi Kalimantan Selatan atau daerah lainnya. Selain itu ibu sebagai orang tua yang lebih lekat dengan anak dibandingkan ayah agar dapat meningkatkan pemahaman dan keahlian untuk merawat kelekatan terhadap anak sehingga terhindar dari penginternalisasian masalah. Pemerintah hendaknya membuat kebijakan yang dapat membuat keluarga memiliki waktu yang cukup agar dapat meningkatkan kualitas kelekatan dengan keluarganya.



REFERENSI

- Aini, S. & Hernawati, N. (2016). Parental Environment Quality, Mother-Child Attachment, and Cognitive Development of Preschool Children with Working Mother. *International Journal of Child Development Sciences*, 1, (2), 12-21.
- Ara, E. (2016). Internalizing and Externalizing Problems in Adolescents: Analyzing the Gender Difference. *International Journal of Research in Social Science (IJRSS)*, 6, (1), 328-337.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ballarotto, G., Volpi, B., Marzilli, E. & Tambelli, R. (2018). Adolescent Internet Abuse: A Study on the Role of Attachment to Parents and Peers in a Large Community Sample. *Hindawi: BioMed Research International*, 1, 1-10.
- Cai, M., Hardy, S. A., Olsen, J. A., Nelson, D. A. & Yamawaki, N. (2013). Adolescent–*Kelekatan orang tua* as A Mediator of Relations between Parenting and Adolescent Social Behavior and Wellbeing in China. *International Journal of Psychology*, 1, 1-8.
- Danneel, S., Nelemans, S., Spithoven, A., Bastin, M., Bijttebier, P., Colpin, H., et al. (2019). *Internalizing Problems* in Adolescence: Linking Loneliness, Social Anxiety Symptoms, and Depressive Symptoms over Time. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 1, (1), 1-15.
- Dewi, E., Mamahit, A. P. & Tanudjaja, R. (2019). Hubungan Antara Kelekatan Kepada Orang Tua dan Dukungan Iman Orang Tua dengan Religiositas Remaja. *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 18, (1), 69-103.
- Eliasa, E. I. (2011). Pentingnya Kelekatan Orangtua dalam Internal Working Model untuk embentukan Karakter Anak (Kajian Berdasarkan Teori Kelekatan dari John Bowlby). Alam Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ervika, E. (2005). *Kelektan (attachment) pada anak*. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Fuertes, J. N., Grindell, S. R., Kestenbaum, M. & Gorman, B. (2017). Sex, *Kelekatan orang tua*, Emotional Adjustment, and Risk-Taking Behaviors. *Int J High Risk Behav Addict*, 6, (2), 1-12.
- Gorostiaga, A., Aliri, J., Balluerka, N. & Lameirinhas, J. (2019). Parenting Styles and Internalizing Symptoms in Adolescence: A Systematic Literature Review. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 16, (3192), 1-19.
- Guzel, H. S., Arkar, H. (2018). "The investigation of the relationship between internalizing/externalizing problems and temperament, family functioning, child-rearing attitudes" *Anadolu Psikiyatri Dergisi*, 19, (3), 290-299.
- Hadi, S. & Mulyono, K. B. (2017). Internalization of Conservation Values in Forming Green Consumption Attitude. *Dinamika Pendidikan*, 12, (1), 43-52.

- Koruk, S., Ozturk, A. & Kara, A. (2016). The Predictive Strength of Perceived Parenting and Parental Attachment Styles on Psychological Symptoms among Turkish University Students. *International Journal of Instruction*, 9, (2), 2015-230.
- Lucktong, A., Salisbury, T. T. & Chamratrithirong, A. (2018). The Impact of Parental, Peer, and School Attachment on the Psychological Well-Being of Early Adolescents in Thailand. *International Journal of Adolescents and Youth*, 23, (2), 235-249.
- Mansoer, W. W., Putri, R. D. & Sulaiman, N. (2019). Attachment to Significant Figures, Resilience, and Delinquency among Adolescents in Orphanages in Jakarta. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 229, 164-178.
- Moks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Plotka, R. & Busch-Rossnagel, N. A. (2018). The Role of Length of Maternity Leave in Supporting Mother–Child Interactions and Attachment Security among American Mothers and Their Infants. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 12, (2), 1-18.
- Potard, C., Courtois, R., Reveillere, C., Brechon, G. & Courtois, A. (2017). The Relationship between Parental Attachment and Sexuality in Early Adolescence. *International Journal of Adolescents and Youth*, 22, (1), 47-56.
- Salvera, C., Usan, P. & Teruel, P. (2019). The Relationship of *Internalizing Problems* with Emotional Intelligence and Social Skills in Secondary Education Students: Gender Differences. *Psicologia*, 32-41.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2002). *Live Span Development*. Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi social edisi kedua belas*. (Terj. T. Wibowo). Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Lembar Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/352/Lab-Psi/UMM/X/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ayu Kartika Candra
 NIM : 201610230311252
 Dosen Pembimbing : 1) Dr. Latipun, M.Kes
 2) Dian Caesaria Widvasari, M.Sc

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Parent Attachment dan Internalizing Problem Remaja	25%	8%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 19 Oktober 2020

Setugas Cek

Nary Tri Indah Sari

Lampiran 2 Lembar Validasi Data



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/309/Lab-Psi/UMM/X/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ayu Kartika Candra
 NIM : 201610230311252
 Dosen Pembimbing : 1) Dr. Latipun, M.Kes
 2) Dian Caesaria Widvasari, M.Sc

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
 Dengan hasil: Lulus/Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 05 Oktober 2020

Petugas Cek

Abdurrobbil Nur Ali

Lampiran 3 Kuisioner Kelekatan Orang Tua**Kuisioner Kelekatan Orang Tua****Cara Pengisian :**

Setiap pernyataan berikut ini berisi tentang perasaan anda tentang ibu atau wanita yang telah berperan sebagai ibu anda. Jika anda memiliki lebih dari satu orang yang berperan sebagai ibu anda (ibu kandung dan ibu tiri), jawablah pernyataan untuk orang yang anda rasa paling mempengaruhi anda. Tuliskan jawaban pernyataan di kolom sebelah pernyataan dengan angka:

- 1 (Hampir tidak pernah atau tidak benar)
- 2 (Tidak sering Benar)
- 3 (Kadang-kadang Benar)
- 4 (Sering Benar)
- 5 (Hampir selalu atau selalu Benar)

Pernyataan	Penilaian (1-5)
Ibu saya menghormati perasaan saya	
Saya merasa ibu saya melakukan tugasnya dengan baik sebagai seorang ibu	
Saya berharap memiliki ibu yang lain	
Ibu saya menerima saya apa adanya	
Saya ingin memahami sudut pandang ibu saya pada hal-hal yang saya pedulikan	
Saya merasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan pada ibu saya	
Ibu saya dapat mengetahui jika saya kecewa terhadap suatu hal	
Membicarakan masalah dengan ibu saya membuat saya merasa malu atau bodoh	
Ibu saya mengharapkan terlalu banyak dari saya	
Saya mudah marah pada ibu saya	
Saya lebih banyak kecewa daripada yang ibu saya ketahui	
Saat saya membahas sesuatu, ibu saya peduli terhadap sudut pandang saya	
Ibu saya percaya penilaian saya	
Ibu saya memiliki masalahnya sendiri, jadi saya tidak mengganggunya dengan masalah saya	
Ibu saya membantu saya untuk memahami diri saya lebih baik	
Saya memberitahu ibu saya tentang masalah dan kesulitan saya	
Saya merasa marah terhadap ibu saya	
Saya tidak mendapatkan banyak perhatian dari ibu saya	
Ibu saya membantu saya untuk berbicara tentang kesulitan saya	
Ibu saya mengerti saya	
Ketika saya marah tentang sesuatu, ibu saya mencoba untuk mengerti	
Saya percaya ibu saya	
Ibu saya tidak mengerti apa yang saya alami akhir-akhir ini	
Saya dapat mengandalkan ibu saya ketika saya harus mendapatkan sesuatu dari perasaan saya	
Jika ibu saya tahu ada sesuatu yang mengganggu saya, ia akan bertanya pada saya tentang hal tersebut	

Setiap pernyataan berikut ini berisi tentang perasaan anda tentang ayah atau pria yang telah berperan sebagai ayah anda. Jika anda memiliki lebih dari satu orang yang berperan sebagai ayah anda (ayah kandung dan ayah tiri), jawablah pernyataan untuk orang yang anda rasa paling mempengaruhi anda. Tuliskan jawaban pernyataan di kolom sebelah pernyataan dengan angka:

1 (Hampir tidak pernah atau tidak benar)

2 (Tidak sering Benar)

3 (Kadang-kadang Benar)

4 (Sering Benar)

5 (Hampir selalu atau selalu Benar)

Pernyataan	Penilaian (1-5)
Ayah saya menghormati perasaan saya	
Saya merasa ayah saya melakukan tugasnya dengan baik sebagai seorang ayah	
Saya berharap memiliki ayah yang lain	
Ayah saya menerima saya apa adanya	
Saya ingin memahami sudut pandang ayah saya pada hal-hal yang saya pedulikan	
Saya merasa tidak ada gunanya menunjukkan perasaan pada ayah saya	
Ayah saya dapat mengetahui jika saya kecewa terhadap suatu hal	
Membicarakan masalah dengan ayah saya membuat saya merasa malu atau bodoh	
Ayah saya mengharapkan terlalu banyak dari saya	
Saya mudah marah pada ayah saya	
Saya lebih banyak kecewa daripada yang ayah saya ketahui	
Saat saya membahas sesuatu, ayah saya peduli terhadap sudut pandang saya	
Ayah saya percaya penilaian saya	
Ayah saya memiliki masalahnya sendiri, jadi saya tidak mengganggunya dengan masalah saya	
Ayah saya membantu saya untuk memahami diri saya lebih baik	
Saya memberitahu ayah saya tentang masalah dan kesulitan saya	
Saya merasa marah terhadap ayah saya	
Saya tidak mendapatkan banyak perhatian dari ayah saya	
Ayah saya membantu saya untuk berbicara tentang kesulitan saya	
Ayah saya mengerti saya	
Ketika saya marah tentang sesuatu, ayah saya mencoba untuk mengerti	
Saya percaya ayah saya	
Ayah saya tidak mengerti apa yang saya alami akhir-akhir ini	
Saya dapat mengandalkan ayah saya ketika saya harus mendapatkan sesuatu dari perasaan saya	
Jika ayah saya tahu ada sesuatu yang mengganggu saya, ia akan bertanya pada saya tentang hal tersebut	

Lampiran 4 Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ)

Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ)

Cara Pengisian :

Untuk setiap pernyataan, beri tanda V pada kotak Tidak Benar, Agak Benar atau Benar. Akan sangat membantu kami apabila kamu mau menjawab semua pernyataan sebaik mungkin meskipun kamu tidak yakin benar. Berikan jawaban mu menurut bagaimana segala sesuatu telah terjadi pada dirimu selama enam bulan terakhir.

Pernyataan	Tidak Benar	Agak Benar	Benar
Saya berusaha bersikap baik kepada orang lain. Saya peduli dengan perasaan mereka			
Saya gelisah, saya tidak dapat diam untuk waktu lama			
Saya sering sakit kepala, sakit perut atau macam-macam sakit lainnya			
Kalau saya memiliki mainan, CD, atau makanan, saya biasanya berbagi dengan orang lain			
Saya menjadi sangat marah dan sering tidak dapat mengendalikan kemarahan saya			
Saya lebih suka sendirian daripada bersama dengan orang-orang yang seumur saya			
Saya biasanya melakukan apa yang diperintahkan oleh orang lain			
Saya banyak merasa cemas atau khawatir terhadap apa pun			
Saya selalu siap menolong jika ada orang yang terluka, kecewa, atau merasa sakit			
Bila sedang gelisah atau cemas, badan saya sering bergerak-gerak tanpa saya sadari			
Saya mempunyai satu orang teman baik atau lebih			
Saya sering bertengkar dengan orang lain. Saya dapat memaksa orang lain melakukan apa yang saya inginkan			
Saya sering merasa tidak bahagia, sedih atau menangis			
Orang lain seumur saya pada umumnya menyukai saya			
Perhatian saya mudah teralihkan, saya sulit memusatkan perhatian pada apa pun			
Saya merasa gugup dalam situasi baru, saya mudah kehilangan rasa percaya diri			
Saya bersikap baik terhadap anak-anak yang lebih muda dari saya			
Saya sering dituduh berbohong atau berbuat curang			
Saya sering diganggu atau dipermainkan oleh anak-anak atau remaja lainnya			
Saya sering menawarkan diri untuk membantu orang lain (orang tua, guru, anak-anak)			
Sebelum melakukan sesuatu saya berpikir dahulu tentang akibatnya			
Saya mengambil barang yang bukan milik saya dari rumah,			

sekolah atau dari mana saja			
Saya lebih mudah berteman dengan orang dewasa daripada dengan orang-orang yang seumursaya			
Banyak yang saya takuti, saya mudah menjadi takut			
Saya menyelesaikan pekerjaan yang sedang saya lakukan.			
Saya mempunyai perhatian yang baik terhadap apa pun			



Lampiran 5 Hasil Analisis SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19847844
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.050
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SDQ * IPPA	Between Groups	(Combined)	623.332	66	9.444	.863	.746
		Linearity	43.732	1	43.732	3.994	.048
		Deviation from Linearity	579.600	65	8.917	.814	.821
	Within Groups		1456.223	133	10.949		
	Total		2079.555	199			

Uji Korelasi

Correlations

		IPPA	SDQ
IPPA	Pearson Correlation	1	-.145 [*]
	Sig. (2-tailed)		.040
	N	200	200
SDQ	Pearson Correlation	-.145 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	200	200

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi

Correlations

		SDQ	ayah
SDQ	Pearson Correlation	1	-.114
	Sig. (2-tailed)		.109
	N	200	200
ayah	Pearson Correlation	-.114	1
	Sig. (2-tailed)	.109	
	N	200	200

Correlations

		SDQ	ibu
SDQ	Pearson Correlation	1	-.152 [*]
	Sig. (2-tailed)		.032
	N	200	200
ibu	Pearson Correlation	-.152 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	200	200

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Frekuensi & Deskripsi

Kategori_Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	152	76.0	76.0	76.0
	Tinggi	48	24.0	24.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Kategori_Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.5	.5	.5
	Sedang	169	84.5	84.5	85.0
	Tinggi	30	15.0	15.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Deviation	Statistic
Kategori_Ibu	200	1	2	3	2.24	.030	.428	.183
Kategori_Ayah	200	2	1	3	2.14	.026	.367	.135
Valid N (listwise)	200							



Lampiran 6 Surat Keterangan Tanda Mengikuti Ujian Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No.254 Telp (0341) 484311 - 311 Ext. 253, 233, 168 Fax (0341) 453782 Malang 65144 Indonesia
Email: psikologi@umm.ac.id Website: psikologi.umm.ac.id

SURAT KETERANGAN

TANDA MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : AYU KARTIKA CANDRA
NIM : 201610230311202
Program Studi : PSIKOLOGI
No. Telp : 087840069708
Judul skripsi : HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA TERHADAP
PENGINTERNALISASIAN MASALAH REMAJA

Skripsi tersebut telah diperiksa dan diujikan pada tanggalserta telah diperbaiki
sebagaimana mestinya. 21 OKTOBER 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat.

Malang, 7 NOVEMBER 2020



Susanti Prasetyaningrum, M.Psi